

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses pembentukan dan pengembangan daya nalar, keterampilan, dan moralitas kehidupan terhadap potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Suatu pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pendidikan berlangsung secara efektif sehingga peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya, dan produk dari pendidikan adalah individu-individu yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan bangsa (Rahmadi, 2015).

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru dituntut memiliki kesabaran, keterampilan dan sikap terbuka dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang dilaksanakan harus menyenangkan dan berpusat pada siswa. Dengan demikian diharapkan siswa antusias untuk bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, bertukar informasi sehingga proses belajar mengajar berlangsung baik.

Proses pembelajaran perlu didukung perangkat pembelajaran yang baik. Perangkat pembelajaran berguna memberikan kemudahan dan membantu guru untuk mempersiapkan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang direncanakan dengan baik menyebabkan proses pembelajaran berlangsung dengan sukses, akan tetapi pada kenyataan di lapangan banyak perangkat pembelajaran yang digunakan saat ini tidak

disusun dengan baik. Di sekolah SMA Negeri 1 Kabila perangkat pembelajaran yang digunakan dibuat sendiri akan tetapi penyusunannya masih kurang tepat diantaranya kurangnya pembaharuan dan perbaikan pada penyusunan RPP dan LKPD. Pada RPP kurang terdapat model pembelajaran yang digunakan dan kurang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Bentuk LKPD yang digunakan juga hanya berupa pertanyaan yang akan di jawab siswa akibatnya selama proses pembelajaran siswa hanya menjawab pertanyaan yang ada di LKPD. Akibatnya pembelajaran jadi tidak menyenangkan. RPP dan LKPD tidak digunakan secara terus menerus di dalam pembelajaran. Selain itu guru juga tidak mempunyai cara bagaimana membuat siswa aktif karena kurangnya model yang terdapat di RPP.

Penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi sangat relevan untuk meningkatkan antusiasme siswa. Salah satu model yang berpusat pada siswa adalah model *Learning cycle*. Model *Learning Cycle* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pebelajar (*student centered*). Model *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pebelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif (Kulsum & Hindarto, 2011). *Learning cycle* (siklus belajar) merupakan model pembelajaran yang baik untuk digunakan dalam belajar, karena *learning cycle* (siklus belajar) ini membuat siswa aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak akan bosan dalam belajar. Dengan adanya model pembelajaran maka pembelajaran akan terasa menyenangkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Ikhtiarianti dkk (2015) mengemukakan bahwa

menggunakan model pembelajaran Siklus Belajar 5E berbantuan tutor sebaya ini dapat dikatakan berhasil karena aktivitas dan prestasi belajar siswa yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan telah memenuhi target yang ditetapkan.

Peningkatan antusiasme siswa dalam belajar sangat perlu dilakukan terutama pada materi yang dianggap sulit untuk dipahami, seperti sistem gerak. Materi sistem gerak manusia merupakan materi yang memerlukan pemahaman yang baik meskipun materi ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari namun dalam mempelajari struktur, bentuk sistem gerak tidak dapat dilihat secara langsung. Permasalahan yang dihadapi siswa yaitu siswa belum dapat mencapai ketuntasan pada materi tersebut dan belum dapat menguasai materi yang diajarkan. Hal ini karena guru mendominasi pembelajaran dan siswa hanya terfokus pada penjelasan guru. Kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada kegiatan mendengarkan dan menghafal. Akibatnya siswa kurang menguasai materi yang diajarkan.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru biologi di Sekolah SMA Negeri 1 Kabila bahwa pembelajaran cenderung berpusat pada guru karena kurangnya model pembelajaran yang digunakan sehingga siswa kurang antusias dalam belajar dan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang baik. Selain model pembelajaran yang kurang kemampuan siswa dalam memahami materi juga tidak baik. Hal ini berdampak pada nilai siswa yaitu rata-rata nilai siswa berada di bawah KKM dengan nilai 60 dan dikategorikan belum tuntas.

Menurut Bundu dalam Arisanti dkk (2016) siswa yang dianggap telah menguasai konsep adalah siswa yang dapat memberikan tanggapan terhadap

pertanyaan/rangsangan yang bervariasi pada kelompok atau kategori yang sama. Penguasaan konsep merupakan kemampuan siswa dalam memahami IPA secara ilmiah, baik konsep secara teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memperbaiki perangkat pembelajaran yang digunakan dan disesuaikan dengan model pembelajaran agar cocok digunakan pada materi yang dianggap sulit.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan perangkat pembelajaran berorientasi pada model pembelajaran *Learning Cycle* (siklus belajar) untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa pada materi sistem gerak manusia di SMA Negeri 1 Kabila”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1.2.1 Bagaimana validitas perangkat pembelajaran berorientasi model pembelajaran

“*Learning Cycle*” pada materi sistem gerak di SMA ?

1.2.2 Bagaimana kepraktisan perangkat pembelajaran berorientasi model pembelajaran “*Learning Cycle*” di SMA dijabarkan sebagai berikut.

1.2.2.1 Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran berorientasi model pembelajaran

“*Learning Cycle*” pada materi sistem gerak manusia di SMA ?

1.2.2.2 Bagaimana aktivitas siswa pada pembelajaran berorientasi model pembelajaran “*Learning Cycle*” pada materi sistem gerak manusia di SMA ?

1.2.3 Bagaimana keefektifan perangkat pembelajaran berorientasi model pembelajaran “*Learning Cycle*” pada materi sistem gerak di SMA?

1.2.3.1 Bagaimana penguasaan konsep siswa melalui pembelajaran berorientasi model pembelajaran “*Learning Cycle*” pada materi sistem gerak manusia di SMA ?

1.2.3.2 Bagaimana respon siswa pada pembelajaran berorientasi model pembelajaran “*Learning Cycle*” pada materi sistem gerak manusia di SMA ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1.3.1 Mendeskripsikan validitas perangkat pembelajaran melalui model pembelajaran “*Learning Cycle*” pada materi sistem gerak manusia

1.3.2 Mendeskripsikan kepraktisan perangkat pembelajaran berorientasi model pembelajaran “*Learning Cycle*” di SMA yang dijabarkan sebagai berikut:

1.3.2.1 Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran berorientasi model pembelajaran “*Learning Cycle*” pada materi sistem gerak manusia di SMA ?

1.3.2.2 Bagaimana aktivitas siswa pada pembelajaran berorientasi model pembelajaran “*Learning Cycle*” pada materi sistem gerak manusia di SMA ?

1.3.3 Mengetahui keefektifan perangkat pembelajaran melalui model pembelajaran “*Learning Cycle*” yang dijabarkan sebagai berikut:

1.3.3.1 Bagaimana penguasaan konsep siswa melalui pembelajaran berorientasi model pembelajaran “*Learning Cycle*” pada materi sistem gerak manusia di SMA ?

1.3.3.2 Bagaimana respon siswa pada pembelajaran berorientasi model pembelajaran “*Learning Cycle*” pada materi sistem gerak manusia di SMA ?

## **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Bagi guru menambah pengetahuan tentang model *Learning Cycle* (siklus belajar)
- 1.4.2 Bagi siswa dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat
- 1.4.3 Bagi peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan serta mendapatkan pemecahan masalah pembelajaran
- 1.4.4 Bagi sekolah dapat dijadikan pedoman dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa